

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian global terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan ekonomi dunia yang sempurna dihasilkan dari meningkatnya ekonomi global yang baik. Pentingnya pertumbuhan ekonomi dalam konteks perekonomian suatu negara karena dapat menjadi salah satu ukuran pencapaian perekonomian bangsa tersebut, tanpa menaifkan ukuran-ukuran lainnya (Sukirno, 2011). Di era ekonomi global yang semakin maju saat ini, akan menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini akan mendorong manajer perusahaan meningkatkan produktivitas perusahaan dalam hal produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global yang semakin ketat.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber dana internal bagi perusahaan, yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kinerja manajemen agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Dalam menjalankan kegiatan operasional dibutuhkan kemampuan yang mengerti dalam bidang manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan dituntut efisien dan efektif sehingga memperoleh laba yang maksimal. Salah satu faktor terpenting yang perusahaan harus miliki adalah aktiva. Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan aktiva. Sehingga aktiva adalah biaya-biaya yang diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang (Hery, 2015). Selain aktiva, modal kerja sangat penting sebagai motor penggerak dalam sistem operasional dan sistem keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja, manajemen perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengelola modal kerja dengan sebaik-baiknya demi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan (Nusa Muktiadji, 2013).

Hal ini bertujuan memaksimalkan kinerja perusahaan dengan mengelola dan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber dana yang terdapat diperusahaan dalam persaingan bisnis sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Pada umumnya kemampuan perusahaan dapat diukur keberhasilannya melalui kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periodenya. Selanjutnya pada laporan keuangan perusahaan, didalamnya terdapat rasio keuangan yang terdiri dari beberapa jenis rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pertumbuhan (Kasmir, 2016).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya dan asetnya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan

(Hidayat, 2018) dan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016). Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM).

Total Asset Turnover (TATO) atau perputaran total aset merupakan bagian dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2008). Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya (Harahap, 2015). Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin tinggi pula penjualan yang dapat dihasilkan dari suatu aktiva yang pada akhirnya memunculkan kas yang dapat diakui sebagai laba perusahaan (Sudirman, 2021). Dengan kata lain, Semakin cepat perputaran aset, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin tinggi tingkat penjualannya sehingga dapat menghasilkan laba (NPM).

Working Capital Turnover (WCTO) atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam

suatu periode (Kasmir, 2008). Salah satunya dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan diharapkan akan menghasilkan laba yang maksimal. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2016). Menurut (Kasmir, 2016) semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba (NPM).

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Kurniawan, 2010). Menurut Kasmir (2014) *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Dengan kata lain, Semakin tinggi rasio ini, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan pun akan meningkat dan menunjukkan kinerja perusahaan yang beroperasi dengan baik. Jika rasio ini turun, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan dianggap rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk menekan biaya dianggap kurang baik, sehingga investor enggan menanamkan modalnya. Akibatnya, harga saham mengalami penurunan. Rasio inilah yang menunjukan seberapa besar presentase laba bersih dari setiap penjualan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara teori *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki pengaruh yang positif atau berbanding lurus terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Apabila perputaran *Total Asset Turnover* (TATO) atau perputaran total aset dan *Working Capital Turnover* (WCTO) atau perputaran modal kerja meningkat, maka *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih pun akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel X₁ dan *Working Capital Turnover* (WCTO) sebagai variabel X₂. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel Y. Berikut ini adalah data yang peneliti dapat dari laporan keuangan PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk mengenai variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti dalam bentuk tabel dan grafik berikut:

Tabel 1.1
Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Net Profit Margin
PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk. Periode 2011-2021

| TAHUN | <i>Total Asset Turnover</i> (Kali) | | <i>Working Capital Turnover</i> (Kali) | | <i>Net Profit Margin</i> (%) | |
|--------------|---|---|---|---|---|---|
| 2011 | 0,58 | | 5,04 | | 17,84 | |
| 2012 | 0,46 | ↓ | 1,00 | ↓ | 21,99 | ↑ |
| 2013 | 0,45 | ↓ | 1,06 | ↑ | 23,56 | ↑ |
| 2014 | 0,33 | ↓ | 0,56 | ↓ | 22,80 | ↓ |
| 2015 | 0,37 | ↑ | 0,71 | ↑ | 28,63 | ↑ |
| 2016 | 0,36 | ↓ | 0,96 | ↑ | 12,12 | ↓ |
| 2017 | 0,34 | ↓ | 0,88 | ↓ | 5,90 | ↓ |
| 2018 | 0,46 | ↑ | 1,19 | ↑ | -25,73 | ↓ |
| 2019 | 0,63 | ↑ | 1,88 | ↑ | -21,10 | ↑ |
| 2020 | 0,67 | ↑ | 2,67 | ↑ | 14,39 | ↑ |
| 2021 | 0,34 | ↓ | 1,32 | ↓ | 46,88 | ↑ |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Warna merah = Periode tersebut mengalami masalah.

Warna hitam = Periode tersebut tidak bermasalah.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat perkembangan nilai *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Teori yang sudah dipaparkan sebelumnya menyatakan bahwa ketika *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga akan mengalami kenaikan.

Akan tetapi, data pada tabel di atas, menunjukkan beberapa masalah. Dimana tidak semua kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) diikuti dengan kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) begitupun sebaliknya. Data tersebut menunjukkan hal yang bertolak belakang atau berbanding terbalik dari teori yang ada, sehingga itu menjadi permasalahan pada penelitian ini.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2012 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 0,58 kali menjadi 0,46 kali dan 5,04 kali menjadi 1,00 kali sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dari 17,84% menjadi 21,99%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO)

mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) pun mengalami penurunan.

Pada tahun 2013 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,46 kali menjadi 0,45 kali tetapi *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yang masing-masing dari 1,00 kali menjadi 1,06 kali dan 21,99% menjadi 23,56%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yang masing-masing 0,33 kali, 0,56 kali, dan 22,80%. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yang masing-masing 0,37 kali, 0,71 kali dan 28,63%.

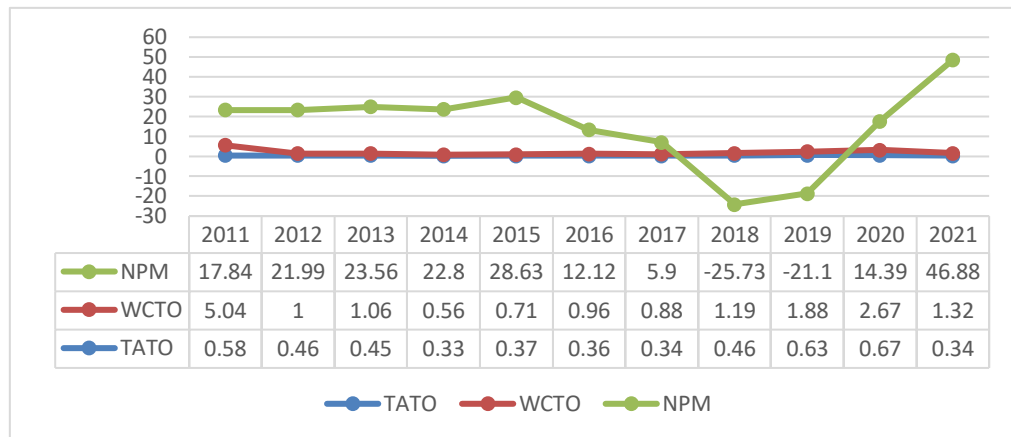
Lalu pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,37 kali menjadi 0,36 kali sedangkan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami peningkatan dari 0,71 kali menjadi 0,96 kali dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 28,63% menjadi 12,12%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) pun mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin*

(NPM) mengalami penurunan yang masing-masing 0,34 kali, 0,88 kali dan 5,90%.

Pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami peningkatan yang masing-masing 0,46 kali dan 1,19 kali sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 5,90% menjadi -25,73%. Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yang masing-masing 0,63 kali, 1,88 kali dan -21,10%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami peningkatan maka *Net Profit Margin* (NPM) pun mengalami peningkatan.

Pada tahun 2020, *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yang masing-masing 0,67 kali, 2,67 kali dan 14,39%. Terakhir pada tahun 2021, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan dari 0,67 kali menjadi 0,34 kali dan 2,67 kali menjadi 1,32 kali sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dari 14,39% menjadi 46,88%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana apabila *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) pun mengalami penurunan.

Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat pada grafik dibawah berikut:



Gambar 1.1
Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Net Profit Margin
PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk. Periode 2011-2021

Dapat disimpulkan berdasarkan grafik di atas bahwa terdapat ketidakstabilan nilai *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk. Periode 2011-2021.

PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk (Grup Emtek) merupakan salah satu perusahaan inovasi yang berkembang dan berkreasi di era komputerisasi. Dalam perkembangannya, grup Emtek telah menjadi salah satu perusahaan pelopor pertelevisian terkemuka di Indonesia. Selain itu, PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk banyak mengakuisisi perusahaan besar salah satunya pada tahun 2013, Emtek mengambil suatu langkah strategis dalam rangka peningkatan sinergi dalam Grup, dengan melakukan penggabungan usaha SCMA, induk usaha SCTV&IDKM, dan induk usaha Indosiar (Sri Utiyati, 2018). Perusahaan ini

bertempat di SCTV Pinnacle, lantai 18, Senayan City. Jl. Paket Asia Afrika. 19, Jakarta Selatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk sebagai objek penelitian karena menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia dan sudah lama berdiri sehingga data keuangannya cukup untuk diteliti. Selain itu, data keuangan yang diteliti juga mengalami fluktuatif. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana perusahaan besar seperti PT Elang Mahkota Teknologi, Tbk dalam mengelola keuangannya, khususnya dalam mengelola aset dan modal kerjanya untuk memaksimalkan keuntungan bagi perusahaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk Periode 2011-2021)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, menandakan bahwa perkembangan *Total Asset Turnover (TATO)*, *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* yang fluktuatif. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Periode 2011-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Periode 2011-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. Periode 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi serta rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk Periode 2011-2021;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk Periode 2011-2021;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Elang Mahkota Teknologi, Tbk Periode 2011-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah keilmuan dan wawasan pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dan diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari.
- b. Bagi pihak akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bacaan informasi yang bermanfaat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta masukan yang berguna untuk menentukan kebijakan pengendalian perputaran aset, perputaran modal kerja dan profit;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan;

- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

